

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN MASKER PASCA KEBIJAKAN PELONGGARAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT BANDA ACEH

Putri Sabrina<sup>1</sup>, Nurul Sakdah\*<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Staf Laboratorium Kesehatan Daerah, Aceh Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi DIII Keperawatan Universitas Abulyatama, Aceh Indonesia

\* Corresponding Author : [nurul\\_sakdah@abulyatama.ac.id](mailto:nurul_sakdah@abulyatama.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang** Menyusul semakin membaiknya situasi pandemic yang ditandai dengan terjadinya penurunan kasus covid-19 secara signifikan, pemerintah mulai melakukan pelonggaran aktivitas masyarakat melalui kebijakan pelonggaran penggunaan masker di Indonesia, tentu hal tersebut menimbulkan perubahan perilaku masyarakat untuk menjalankan protokol kesehatan. Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh salah satu tempat umum yang seringkali dikunjungi pasien rawat inap berpotensi terjadinya penularan penyakit, oleh karena itu upaya penggunaan protokol kesehatan tetap penting untuk mengantisipasi potensi penularan berulang. Berbagai faktor dapat mempengaruhi perilaku tersebut, diantaranya pengetahuan, persepsi, dukungan keluarga, dan informasi diduga berkaitan dengan tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan salah satunya memakai masker terutama di lingkungan rumah sakit yang memiliki risiko penularan tinggi.

**Tujuan:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat menggunakan masker pasca pelonggaran di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah observasional bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berkunjung di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. Sampel berjumlah 96 responden diambil menggunakan Teknik accidental sampling selama rentang waktu penelitian selama 7 hari. Data dikumpulkan dengan questioner terstruktur, analisis data secara bivariat dengan uji chi-Square menggunakan Aplikasi SPSS 22.

**Hasil** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ( $P=0,015$ ), persepsi ( $P=0,001$ ), dukungan keluarga ( $P=0,000$ ) dan informasi ( $P=0,001$ ) dengan kepatuhan menggunakan masker pasca pelonggaran di ruang rawat inap Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Kota Banda Aceh

**Kesimpulan:** Diharapkan kepada pihak rumah sakit agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan pada masyarakat yang berkunjung ke rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat penggunaan masker di ruang rawat inap.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga; Informasi; Kepatuhan; Pengetahuan; Persepsi.

### ABSTRACT

**Background:** Following the improving pandemic situation, marked by a significant decline in COVID-19 cases, the government has begun easing community activities through a policy of relaxing mask use in Indonesia. This has undoubtedly led to changes in public behavior regarding health protocols. Pertamedika Ummi Rosnati Hospital, Banda Aceh, is a public place frequently visited by inpatients, potentially exposing patients to the risk of disease transmission. Therefore, efforts to use health protocols remain crucial to anticipate potential re-infection. Various factors can influence this behavior, including knowledge, perception, family support, and information, which are suspected to be related to the level of compliance with health protocols, including mask use, especially in hospital environments with a high risk of transmission.

#### Info Artikel

Diterima : 29 Mei 2023

Direvisi : 20 Juni 2023

Disetujui : 28 Juni 2023

Dipublikasi : 30 Juni 2023

**Objective:** This study aims to determine factors associated with public compliance with mask use after the relaxation of mask use in the inpatient ward of Pertamedika Umami Rosnati Hospital, Banda Aceh.

**Method:** This is an observational, analytical study with a cross-sectional approach. The population in this study was all visitors to the inpatient ward of Pertamedika Umami Rosnati Hospital, Banda Aceh. A sample of 96 respondents was drawn using accidental sampling techniques over a 7-day study period. Data were collected using a structured questionnaire, and bivariate data analysis was performed using the chi-square test using SPSS 22.

**Results:** The study showed a correlation between knowledge ( $P=0.015$ ), perception ( $P=0.001$ ), family support ( $P=0.000$ ), and information ( $P=0.001$ ) and compliance with mask use after the easing of restrictions in the inpatient ward of Pertamedika Umami Rosnati Hospital, Banda Aceh City.

**Conclusion:** The hospital is expected to improve the quality of health education for visitors to the hospital to increase public awareness of the benefits of mask use in the inpatient ward.

**Keywords:** Family Support; Information; Compliance; Knowledge; Perception.

---

## PENDAHULUAN

Protokol kesehatan yang diterapkan masyarakat dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 pada masa New Normal yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun (hand sanitizer), menjaga jarak (social distancing), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah, terutama daerah-daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah (Hamdani, 2020 dalam Afrianti, 2021). Implementasi protokol kesehatan di atas tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat (Afrianti, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO melaporkan, jumlah kasus baru Covid-19 global selama pekan keempat Januari 2022 turun. Hanya, angka kematian akibat virus corona melonjak. Data WHO menunjukkan, kasus baru Covid-19 global sepanjang pekan keempat Januari 2022 turun 2% menjadi 22,23 juta dibanding minggu sebelumnya. Sehingga, total infeksi menjadi 370,57 juta. Sementara angka kematian mingguan global akibat Covid-19 di pekan keempat Januari 2022 melonjak 9% menjadi 59.195. Tambahan ini membawa total orang meninggal terpapar virus corona menjadi 5,64 juta (Kurniawan, 2022).

Indonesia mencatat penurunan signifikan kasus konfirmasi menjadi 48.484, dibanding kasus konfirmasi kemarin (19/2) yang mencapai 59.384. Selain itu, kasus aktif sedikit melambat dengan penambahan di angka 15.448 per hari. Di sisi lain, Pemerintah terus memperkuat fasilitas layanan kesehatan secara nasional menghadapi lonjakan kasus Covid-19 yang didominasi varian Omicron saat ini. Sebagai hasilnya, pasien yang dirawat di rumah sakit masih bisa dikendalikan di angka 38% dari total kapasitas nasional, hanya meningkat 1% dari posisi sebelumnya di 37%. Angka pasien sembuh hari ini juga telah mencapai 32.873 per harinya (Kemenkes, 2022).

Sementara di Provinsi Aceh tren kasus Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) kian menurun di Aceh. Berdasarkan laporan update Aceh Tanggap Covid 19 per 8 Maret 2023 didapatkan informasi bahwa konfirmasi kasus 44.885, pasien sembuh 42.606, penderita meninggal 2.269 orang, dalam perawatan 13 orang (<https://covid19.acehprov.go.id/>). Perkembangan vaksinasi Covid-19 di Aceh menunjukkan total sasaran vaksinasi Covid-19 di Aceh mencapai 4.028.891 orang. Vaksinasi dosis I sudah diberikan kepada 4.093.562 orang, atau sekitar 101,6 persen dari target awal. Vaksinasi dosis II sudah diberikan kepada 3.201.583 orang, atau sekitar 79,59 persen. Sedangkan vaksinasi dosis III (booster) sudah diterima sebanyak 821.251 orang, atau sekitar 23,8 persen (Dinkes Prov Aceh, 2022).

Namun, setelah pemerintah menerapkan kebijakan pelonggaran penggunaan masker di ruang terbuka, muncul fenomena penurunan kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker di berbagai fasilitas umum, termasuk rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan lima orang pengunjung di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh, diketahui bahwa dua orang responden tetap konsisten menggunakan masker karena menganggapnya sebagai bentuk perlindungan diri dari berbagai penyakit, sementara tiga orang lainnya merasa kebijakan pelonggaran sudah tepat karena menilai risiko penularan Covid-19 telah menurun. Fenomena ini mengindikasikan adanya perbedaan persepsi dan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker pasca kebijakan pelonggaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Masyarakat Menggunakan Masker Pasca Kebijakan Pelonggaran di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan, persepsi, dukungan keluarga, dan informasi dengan kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker pada masa pasca pelonggaran kebijakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker pasca kebijakan pelonggaran dengan cara melakukan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat pada waktu yang bersamaan (Hidayat, 2016).

Penelitian dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh pada bulan April tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berkunjung di ruang rawat inap rumah sakit Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati selama periode penelitian berlangsung. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling, yaitu seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan jumlah total 96 responden.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi pengetahuan, persepsi, dukungan keluarga, dan informasi, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan menggunakan masker. Setiap variabel diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur yang telah disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Kuesioner mencakup pertanyaan faktor-faktor yang diperkirakan berhubungan dengan kepatuhan dalam penggunaan masker.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bivariat, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan, persepsi, dukungan keluarga, dan informasi) dengan variabel dependen (kepatuhan menggunakan masker) menggunakan uji Chi-Square ( $\chi^2$ ) dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

## **HASIL**

Menurut informasi yang tertera pada Tabel 1, dinyatakan bahwa dari 50 responden dengan tingkat pengetahuan kurang, terdapat 18 orang (36,0%) yang patuh menggunakan masker, sedangkan 32 orang (64,0%) tidak patuh. Sementara itu, dari 46 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 29 orang (63,0%) patuh, dan 17 orang (37,0%) tidak

patuh. Secara keseluruhan, dari 96 responden, terdapat 47 orang (49,0%) yang patuh dan 49 orang (51,0%) yang tidak patuh dalam menggunakan masker pasca kebijakan pelonggaran.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,015, yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat menggunakan masker pasca kebijakan pelonggaran di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamedika Umami Rosnati Banda Aceh.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam menggunakan masker. Pengetahuan yang baik berperan penting dalam membentuk kesadaran individu terhadap manfaat penggunaan masker sebagai langkah pencegahan penyebaran penyakit. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan individu mengabaikan pentingnya perilaku pencegahan, terutama setelah adanya kebijakan pelonggaran protokol kesehatan.

**Tabel [1] Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menggunakan Masker Pasca Pelonggaran di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamedika Umami Rosnati Banda Aceh Tahun 2023**

| Pengetahuan | Kepatuhan |      |             |      | Total | %   | $\alpha$ | <i>P value</i> |
|-------------|-----------|------|-------------|------|-------|-----|----------|----------------|
|             | Patuh     |      | Tidak patuh |      |       |     |          |                |
|             | f         | %    | f           | %    |       |     |          |                |
| Kurang      | 18        | 36,0 | 32          | 64,0 | 50    | 100 |          |                |
| Baik        | 29        | 63,0 | 17          | 37,0 | 46    | 100 | 0,05     | 0,015          |
| Total       | 47        | 49,0 | 49          | 51,0 | 96    | 100 |          |                |

Berpedoman pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 45 responden yang memiliki persepsi negatif, sebanyak 16 orang (31,4%) tergolong patuh menggunakan masker, sedangkan 35 orang (68,6%) tidak patuh. Sebaliknya, dari 51 responden yang memiliki persepsi positif, terdapat 31 orang (68,9%) yang patuh, dan hanya 14 orang (31,1%) yang tidak patuh dalam penggunaan masker. Secara keseluruhan, dari total 96 responden, terdapat 47 orang (49,0%) yang patuh dan 49 orang (51,0%) yang tidak patuh dalam menggunakan masker pasca kebijakan pelonggaran.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kepatuhan masyarakat menggunakan masker pasca kebijakan pelonggaran di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamedika Umami Rosnati Banda Aceh.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi seseorang terhadap penggunaan masker, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam menerapkannya. Persepsi positif dapat mendorong individu untuk memahami manfaat penggunaan masker sebagai bentuk perlindungan diri dan pencegahan penularan penyakit. Sebaliknya, persepsi negatif menyebabkan individu cenderung mengabaikan perilaku pencegahan, terutama ketika kebijakan pelonggaran telah diberlakukan. Dengan demikian, persepsi memegang peranan penting dalam membentuk kepatuhan masyarakat terhadap perilaku kesehatan preventif.

**Tabel [2] Hubungan Persepsi dengan Kepatuhan Menggunakan Masker Pasca Pelonggaran di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh Tahun 2023**

| Persepsi | Kepatuhan |      |             |      | Total | %   | $\alpha$ | P value |
|----------|-----------|------|-------------|------|-------|-----|----------|---------|
|          | Patuh     |      | Tidak patuh |      |       |     |          |         |
|          | F         | %    | f           | %    |       |     |          |         |
| Negatif  | 16        | 31,4 | 35          | 68,6 | 45    | 100 |          |         |
| Positif  | 31        | 68,9 | 14          | 31,1 | 51    | 100 | 0,05     | 0,001   |
| Total    | 47        | 49,0 | 49          | 51,0 | 96    | 100 |          |         |

Tabel 3 diatas menyatakan bahwa dari 51 responden dengan dukungan keluarga negatif, hanya 5 orang (9,8%) yang patuh menggunakan masker, sedangkan 46 orang (90,2%) tidak patuh. Sebaliknya, dari 45 responden yang memiliki dukungan keluarga positif, sebanyak 42 orang (93,3%) patuh menggunakan masker, dan hanya 3 orang (6,7%) yang tidak patuh. Secara keseluruhan, dari total 96 responden, terdapat 47 orang (49,0%) yang patuh dan 49 orang (51,0%) yang tidak patuh dalam penggunaan masker pasca kebijakan pelonggaran.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan masyarakat menggunakan masker pasca kebijakan pelonggaran di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan individu terhadap perilaku pencegahan penyakit. Keluarga yang memberikan dukungan positif, baik berupa dorongan, pengawasan, maupun contoh perilaku yang baik, mampu memperkuat motivasi individu untuk tetap disiplin menggunakan masker. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan, karena individu tidak memperoleh penguatan sosial dan emosional dalam menjalankan perilaku kesehatan yang dianjurkan.

**Table [3] Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menggunakan Masker Pasca Pelonggaran di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh Tahun 2023**

| Dukungan Keluarga | Kepatuhan |      |             |      | Total | %   | $\alpha$ | $P$ value |
|-------------------|-----------|------|-------------|------|-------|-----|----------|-----------|
|                   | Patuh     |      | Tidak patuh |      |       |     |          |           |
|                   | f         | %    | f           | %    |       |     |          |           |
| Negatif           | 5         | 9,8  | 46          | 90,2 | 51    | 100 |          |           |
| Positif           | 42        | 93,3 | 3           | 6,7  | 45    | 100 | 0,05     | 0,000     |
| Total             | 47        | 49,0 | 49          | 51,0 | 96    | 100 |          |           |

**Tabel [4] Hubungan Informasi dengan Kepatuhan Menggunakan Masker Pasca Pelonggaran di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh Tahun 2023**

| Informasi | Kepatuhan |      |             |      | Total | %   | $\alpha$ | P value |
|-----------|-----------|------|-------------|------|-------|-----|----------|---------|
|           | Patuh     |      | Tidak patuh |      |       |     |          |         |
|           | f         | %    | f           | %    |       |     |          |         |
| Kurang    | 17        | 32,1 | 36          | 67,9 | 53    | 100 |          |         |
| Baik      | 30        | 69,8 | 13          | 30,2 | 43    | 100 | 0,05     | 0,001   |
| Total     | 47        | 49,0 | 49          | 51,0 | 96    | 100 |          |         |

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang memiliki informasi kurang, terdapat 17 orang (32,1%) yang patuh menggunakan masker, sedangkan 36 orang (67,9%) tidak patuh. Sebaliknya, dari 43 responden yang memiliki informasi baik, sebanyak 30 orang (69,8%) patuh menggunakan masker, dan 13 orang (30,2%) tidak patuh. Secara keseluruhan, dari 96 responden, terdapat 47 orang (49,0%) yang patuh dan 49 orang (51,0%) yang tidak patuh dalam menggunakan masker pasca kebijakan pelonggaran.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat informasi dengan kepatuhan masyarakat menggunakan masker pasca kebijakan pelonggaran di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik informasi yang diterima seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam menggunakan masker. Informasi yang akurat, mudah diakses, dan disampaikan secara berkelanjutan dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran individu terhadap pentingnya penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penularan penyakit. Sebaliknya, kurangnya informasi atau paparan terhadap sumber informasi yang tidak tepat dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan, karena individu tidak memperoleh pengetahuan yang memadai mengenai manfaat dan urgensi penggunaan masker, terutama setelah adanya kebijakan pelonggaran protokol kesehatan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, persepsi, dukungan keluarga, dan informasi dengan kepatuhan masyarakat menggunakan masker pasca kebijakan pelonggaran di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku kepatuhan terhadap protokol kesehatan, khususnya penggunaan masker, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu.

### *Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menggunakan Masker*

Analisa data menunjukkan bahwa dari 46 responden yang berpengetahuan baik dijumpai 29 responden (63%) patuh menggunakan masker. Sedangkan dari 50 responden yang berpengetahuan kurang dijumpai 32 responden (64%) tidak patuh menggunakan masker. Hasil Uji Chi Square didapatkan nilai P value=0,015, nilai tersebut lebih kecil

dari  $\alpha$  (0,05), dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan masker pasca pelonggaran. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung patuh dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Potter dan Perry (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku dan keyakinan seseorang, selain itu kemampuan kognitif membentuk cara berpikir seseorang, meliputi kemampuan untuk mengerti faktor-faktor yang berpengaruh dalam kondisi sakit dan praktek kesehatan personal. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang arti kesehatan dan manfaat dari fasilitas kesehatan maka akan semakin besar pula keinginan untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan dan menjaga kesehatan.

Menurut Afrianti (2021), peningkatan pengetahuan masyarakat dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Pengetahuan membuat orang menjadi tahu tentang suatu fenomena sehingga menimbulkan reaksi yaitu perilaku sebagai bentuk aplikasi pengetahuan tersebut. Pengetahuan berperan dalam pembentukan persepsi resiko subjek terhadap penyakit. Persepsi resiko adalah pemikiran subjektif tentang dampak negatif (Kusuma, 2021).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Sekar Ayu (2022), Hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap kepatuhan penggunaan masker. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji fisher exact yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ( $p=0,024$ ), dengan kepatuhan penggunaan masker. Studi ini menyimpulkan bahwa, ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker pada mahasiswa S1 FK ULM.

Namun masih ada sebagian kecil responden yaitu 17 orang yang berpengetahuan baik tapi tidak mau menggunakan masker di ruangan (37%), hal ini dapat dipengaruhi oleh sudut pandang responden itu sendiri mengenai pelonggaran masker pasca pandemik. Karena ada yang menganggap bahwa pasca pandemi tidak perlu lagi menggunakan masker. Pengetahuan kurang mayoritas dimiliki responden dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang sebagian dasar pada tingkat dasar (62,5%). Tingkat pendidikan dipercaya dapat mempengaruhi seseorang dalam menyerap informasi yang disampaikan petugas melalui penyuluhan kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

#### *Hubungan Persepsi dengan Kepatuhan Menggunakan Masker*

Analisa data menunjukkan dari 51 responden yang dengan persepsi positif dijumpai 31 responden (60,8%) patuh menggunakan masker. Sedangkan dari 45 responden dengan persepsi negatif dijumpai 35 responden (77,8%) tidak patuh menggunakan masker. Hasil Uji Chi Square didapatkan nilai P value=0,001, nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), dengan demikian ada hubungan antara persepsi dengan kepatuhan menggunakan masker pasca pelonggaran atau  $H_a$  diterima.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Arista dkk (2022), yang menyatakan bahwa persepsi mengenai pentingnya peraturan serta penggunaan masker di era new normal ini tidak lepas dari komponen HBM, yaitu perceived susceptibility. Perceived susceptibility atau perceived vulnerability merupakan kerentanan yang dirasakan yang mengarah pada

kemungkinan seseorang dapat terkena penyakit. Persepsi terhadap pentingnya penggunaan masker juga menunjukkan adanya kepercayaan subjektif dalam menyebarnya penyakit disebabkan oleh perilaku ataupun kepercayaan mengenai seberapa berbahaya penyakit, sehingga menghindari perilaku tidak sehat.

Kejadian ketidakpatuhan sebagian subjek dalam menerapkan protokol kesehatan menunjukkan bahwa tingkat persepsi resiko terhadap Covid-19 masih rendah. Sebagian dari orang beralasan bahwa mereka merasa tidak nyaman, lupa, merasa aman sehingga meremehkan (Kusuma, 2021).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Sekar Ayu (2022), Hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap kepatuhan penggunaan masker. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji fisher exact yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi ( $P=0,0001$ ) dengan kepatuhan penggunaan masker. Studi ini menyimpulkan bahwa, ada hubungan antara persepsi dengan kepatuhan penggunaan masker pada mahasiswa S1 FK ULM.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat berasumsi bahwa persepsi masyarakat dapat berpengaruh pada kepatuhan menggunakan masker pasca pandemi. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden yang memiliki persepsi positif tentang masker dan manfaatnya cenderung bersedia menggunakan masker karena dapat mencegah penularan virus. Sebaliknya responden dengan persepsi negatif cenderung tidak patuh menggunakan masker walaupun petugas kesehatan sudah mengingatkan untuk menggunakan masker di ruang rawat inap. Faktor pendidikan yang sebagian besar tingkat dasar (68,5%) dapat mempengaruhi persepsi responden. Pendidikan formal maupun non formal akan mempengaruhi penerima pesan. Semakin tinggi Pendidikan formal seseorang maka akan semakin kompleks sudut pandangnya dalam menyikapi informasi yang berikan petugas kesehatan.

#### *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menggunakan Masker*

Analisa data menunjukkan dari 45 responden dengan dukungan keluarga positif dijumpai 42 responden (93,3%) patuh menggunakan masker. Sedangkan dari 51 responden dengan dukungan keluarga negatif dijumpai 46 responden (90,2%) tidak patuh menggunakan masker. Hasil Uji Chi Square didapatkan nilai  $P\text{ value}=0,000$ , nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), dengan demikian ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menggunakan masker pasca pelonggaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2021), hubungan dukungan keluarga dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan penularan covid-19 pada usia remaja. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada usia remaja didapatkan hasil uji statistik dengan  $P\text{ value}= 0,000 (<0,05)$ .

Penelitian lainnya juga menunjukkan hasil sama yang dilakukan oleh Rini (2021), hubungan dukungan orang tua dengan kepatuhan memakai masker pada anak selama pandemic di MI Sudirman Kedung Jeruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kepatuhan memakai masker pada anak selama pandemi di MI Sudirman Kedungjeruk dengan hasil uji Chi-Square  $P = 0.024$  berarti  $P < 0.05$ .

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat berasumsi bahwa dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam hal ini kepatuhan memakai masker di ruang rawat inap pasca pandemic. Keluarga adalah orang terdekat yang dapat yang cenderung didengar oleh responden. Informasi yang berulang-ulang dari keluarga dalam mengingatkan anggota keluarga dapat menjadi alarm sehingga dapat dipraktekkan. Hal ini dibuktikan dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga mayoritas patuh menggunakan masker saat berkunjung ke ruang rawat inap dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung tidak patuh. Sebagian besar responden pada kategori dewasa tengah (41-65 tahun) sebanyak 58,3%. Pada usia ini mayoritas sudah berkeluarga lama dan memiliki pengalaman hidup yang panjang dalam menghadapi setiap peristiwa. Sehingga lebih arif untuk saling mengingatkan antar sesama anggota keluarga. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya ke arah lebih bijaksana.

#### *Hubungan Informasi dengan Kepatuhan Menggunakan Masker*

Analisa data menunjukkan dari 43 responden yang mendapatkan informasi baik dijumpai 30 responden (69,8%) patuh menggunakan masker. Sedangkan dari 53 responden yang kurang mendapatkan informasi dijumpai 36 responden (67,9%) tidak patuh menggunakan masker. Hasil Uji Chi Square didapatkan nilai P value=0,001, nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), dengan demikian ada hubungan antara informasi dengan kepatuhan menggunakan masker pasca pelonggaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawati (2010), serangkaian informasi yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku yang sehat. Sama halnya dengan proses pembelajaran pendidikan kesehatan memiliki tujuan yang sama yaitu terjadinya perubahan perilaku yang dipengaruhi banyak faktor yaitu sasaran pendidikan, pelaku pendidikan, proses pendidikan, proses pendidikan dan perubahan perilaku.

Seorang yang kurang pengetahuannya, jarang membaca/mendengarkan radio atau menonton televisi akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembicaraan orang lain. Seseorang yang tingkat pengetahuannya rendah akan sulit merespon pertanyaan yang mengandung bahasa verbal dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (Taufik dan Juliane, 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marzuki (2021), Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Kota Parepare. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa variabel penelitian informasi tentang masker (P value = 0.604). Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut dengan kepatuhan penggunaan masker

Asumsi peneliti bahwa adanya informasi yang benar dan sering diberikan oleh tenaga kesehatan maupaun media massa akan dapat merubah wawasan masyarakat. Lamanya paparan informasi akan mempengaruhi pola pikir seseorang yang semula tidak menerima bisa menerima suatu perilaku. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian ini di mana responden yang mendapatkan informasi baik cenderung patuh menggunakan masker di ruang rawat inap karena sudah paham manfaat dari penggunaan masker. Namun

responden yang kurang mendapatkan informasi cenderung acuh dan tidak peduli dengan peraturan di dalam ruang rawat inap karena menganggap tidak penting.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya pada variabel tertentu. untuk penelitian selanjutnya dapat melihat dari sudut pandang pelayanan Kesehatan serta melihat perilaku Masyarakat.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan masker pasca pelonggaran di ruang rawat inap Rumah Sakit Pertamedika Umami Rosnati Kota Banda Aceh tahun 2023 ( $P=0,015$ ). Ada hubungan persepsi dengan kepatuhan menggunakan masker pasca pelonggaran di ruang rawat inap Rumah Sakit Pertamedika Umami Rosnati Kota Banda Aceh tahun 2023 ( $P= 0,001$ ). Ada hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan menggunakan masker pasca pelonggaran di ruang rawat inap Rumah Sakit Pertamedika Umami Rosnati Kota Banda Aceh tahun 2023 ( $P= 0,000$ ). Ada hubungan informasi dengan kepatuhan menggunakan masker pasca pelonggaran di ruang rawat inap Rumah Sakit Pertamedika Umami Rosnati Kota Banda Aceh tahun 2023 ( $P= 0,001$ ).

Untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker, perlu dilakukan edukasi kesehatan secara berkala guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat penggunaan masker, khususnya di ruang tertutup seperti rumah sakit. Upaya ini dapat didukung melalui diskusi interaktif yang merangsang persepsi positif terhadap perilaku hidup sehat serta keterlibatan tokoh masyarakat dalam membentuk pandangan positif. Keluarga juga berperan penting dengan secara aktif mengingatkan dan memberikan pemahaman kepada anggota keluarga lainnya tentang pentingnya penggunaan masker saat berkunjung ke rumah sakit. Pihak rumah sakit disarankan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan dengan menyediakan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) seperti poster, leaflet, dan brosur yang menarik dan mudah dipahami, serta memanfaatkan media sosial resmi agar masyarakat memperoleh informasi dari sumber yang benar dan terhindar dari hoaks. Selain itu, tenaga kesehatan juga diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat sasaran dengan menggunakan alat bantu edukatif, serta dukungan berupa penghargaan atau insentif dari instansi terkait dapat memotivasi mereka dalam menjalankan tugas edukasi secara berkelanjutan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiputra dkk., 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Afrianti., 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 11 No 1, Hal 113 - 124, Januari 2021.
- Dinkes Prov. Aceh., 2022. Kasus Aktif Covid-19 di Aceh Paling Rendah Nasional.

<https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2022/07/04/1171/kasus-aktif-covid-19-di-aceh-paling-rendah-nasional.html>.

Hidayat, A. 2016. Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data. Edisi kedua, Salemba Medika, Jakarta.

Kemendes RI., 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19). Revisi ke 5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kurniawan.,2022. WHO: Kasus Mingguan Covid-19 Global Turun tapi Angka Kematian Melonjak : <https://internasional.kontan.co.id/news/who-kasus-mingguan-covid-19-global-turun-tapi-angka-kematian-melonjak>.

Kusuma, Tio. ,2021. Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pandemi Covid 19. Volume 8, Nomor 4, Tahun 2021. Character: Jurnal Penelitian Psikologi.

Marzuki., 2021, Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Kota Parepare. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr Soetomo Vol 7 No 2 Oktober 2021, Print ISSN 2477-0140 online ISSN 2581-219x. [www.jurnal.stikes.yrsds.ac.id](http://www.jurnal.stikes.yrsds.ac.id).

Ningsih., 2021. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Penularan Covid-19 pada Usia Remaja. Program Studi Pendidikan Ners. STIKes Yarsi Pontianak.

Potter dan Perry., 2015. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik. Edisi 4. Volume 2. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Rini. 2021. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Memakai Masker pada Anak Selama Pandemi di MI Sudirman Kedung Jeruk. STETHOSCOPE VOL. 2 NO. 2 - DES 2021. ISSN 2722-8118 (Printed) 2723-4096 (Online)

Sari & Atiqah., 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19. INFOKES, VOL 10 NO 1, FEBRUARI 2020. ISSN : 2086 – 2628.

Sekar Ayu. 2022., Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19. <http://digilib.ulm.ac.id/archive/digital/detailed.php?code=24133>

Setiawati., 2010. Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan. Tran Info Media. Jakarta.

Taufik & Juliane., 2019. Komunikasi Terapeutik dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan. Salemba Medika. Jakarta.